

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Masa kanak-kanak dini (2-6 tahun) Masa ini merupakan masa prasekolah/prakelompok, dimana anak mulai berusaha mengendalikan lingkungannya dan menyesuaikan diri secara sosial. Keterampilan fisik sudah mulai tampak sebagai aktivitas yang tidak hanya merespon, tetapi sebagai aktivitas aktif. (Wijaya, 2008:19)

Anak-anak TK berumur antara 4-6 tahun. Mereka termasuk dalam umur prasekolah. TK merupakan lembaga pendidikan formal prasekolah. Di TK tidak ada pelajaran membaca, menulis, dan matematika. Jadi, TK itu bukan sekolah, melainkan taman, tempat anak- anak umur 4-6 tahun bermain. Dengan bermain mereka belajar banyak hal sebagai persiapan untuk bergaul dalam lingkungannya dan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD). (Prianto, 2003:47)

Selain itu pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik

dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik bagi setiap anak, dalam proses tersebut anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata, dengan melalui pengalaman nyata maka akan memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping.

Salah satunya yaitu dasar dari proses belajar awal matematika itu konsep dasar bilangan. Pada mana usia 5 tahun, minat anak terhadap bilangan akan tumbuh sangat besar secara alamiah bila sejak kecil telah diperkenalkan pada kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda secara kongkrit. Karena itu sebenarnya tidak perlulah orang tua di rumah maupun guru di sekolah memaksakan anak untuk belajar berhitung sebelum mereka sendiri merasa berminat, tugas orang tua dan guru yang terutama adalah merangsang minat anak terhadap bilangan sejak dini (sekitar umur 3 tahun).

Pada awalnya, secara intelektual anak tidak mengerti konsep-konsep angka, namun mereka sudah mempunyai pengertian tersebut secara intuitif dan perlahan-lahan perlu dituntun menuju suatu pemahaman intelektual akan kuantitas secara simbolik. Maka sekaranglah saatnya memperkenalkan proses belajar formal kepada anak, dimulai dengan pengenalan simbol angka dan konsep asosiasi posisi yang merupakan dasar matematika. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan operasi-operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

Menyadari pentingnya memperhatikan pengembangan minat belajar anak tentang konsep bilangan pada anak usia dini maka dibutuhkan stimulus yang

tepat. Tentunya, dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan perlu kita ketahui bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak tentang konsep bilangan adalah bagaimana seorang guru atau orang tua mengenalkan dengan media yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto, berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan bahwa guru sering menggunakan media gambar dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak terutama dalam mengenal konsep bilangan, dan anak juga senang menggunakan media gambar, sehingga peneliti ingin meneliti apakah media gambar berpengaruh terhadap kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda.

Dengan menggunakan materi-materi yang kongkrit dan dalam bentuk permainan dan media pembelajaran yang tepat maka untuk mempelajari konsep-konsep matematika dasar, anak diharapkan tidak akan menemui kesulitan untuk memahami konsep dan keterampilan matematika dasar. Sehingga anak diharapkan mampu memindahkan benda-benda yang sedang dihitung untuk mendapatkan jumlah yang sebenarnya. Kepuasan dalam penemuan inilah yang mengarahkan antusiasme anak pada angka-angka, terutama bila ia dapat mendemonstrasikan operasi matematika dasar kepada guru atau teman-temannya, daripada dikuliahinya fakta-fakta yang kosong dan tanpa makna bagi mereka. Jadi dalam tahap pengenalan bilangan ini, pendidikan yang kongkrit diimplementasikan dengan cara anak secara fisik memegang kuantitas-kuantitas yang mewakili simbol-

simbol angka tertulis. Dan anak tersebut memadukan materi, hitungan, pemisahan dan membandingkan dengan visual, audio dan juga sentuhan untuk memperkuat gagasan-gagasan kuantitatif secara nyata, bukannya hanya bersifat abstrak bagi si anak tersebut.

Perlu diingat pula bahwa cara pengajaran ini harus membiarkan anak mencapai pemahamannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepataannya sendiri, peran orang tua dan guru adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual mereka.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengajar anak kecil adalah perlunya pengulangan materi dengan topik yang sama tetapi dengan bermacam-macam objek yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses pengajarannya. Melalui pengulangan ini, konsep abstrak ini dimengerti bukan hanya sekedar dihafalkan saja. Dan begitu konsep abstrak benar-benar dipahami anak, mereka akan dapat menerapkan pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan rata-rata anak TK kelompok B dalam kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda anak berada pada kriteria masih kurang
2. Pembelajaran metode pemberian tugas belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda sulit ditargetkan keberhasilannya.

3. Penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran di TK kurang menarik dan menantang, media pembelajaran yang digunakan monoton, hanya menggunakan turus-turus untuk menyelesaikan kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda.
4. Proses pembelajaran belum mengaitkan dengan keseharian anak melalui problem solving dan masih menggunakan soal-soal latihan yang bersifat abstrak.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “peningkatan kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dalam peningkatan kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah respon anak dalam peningkatan kemampuan memasangkan lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok

B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto

3. Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda di TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dan anak dalam peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto
2. Mendiskripsikan respon anak dalam peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto
3. Mendiskripsikan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda di TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas dikatakan berhasil jika 70% anak mampu memasang lambang bilangan dengan benda.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa metode pemberian tugas dapat dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda pada anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda pada anak usia Taman Kanak-Kanak.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan tentang metode yang baik untuk digunakan dalam mendukung upaya peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda pada anak usia taman kanak-kanak.